

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari fluktuasi harga kopi internasional dan nilai tukar Rupiah terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia periode 2020–2024 dengan menggunakan metode indeks *Relaved Comperative Advantage* (RCA) pada tahun 2020-2024 dan menggunakan data panel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kestabilan keunggulan komparatif Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa Ekspor kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat (substansial) di pasar global, terutama pada negara pesaing utama seperti Indonesia, Brazil, Vietnam, Colombia, dan Ethiopia yang ditunjukkan dengan nilai indeks RCA secara konsisten berada di atas satu ($RCA > 1$). Kondisi ini memperkuat Teori Keunggulan Komparatif David Ricardo, yang menekankan bahwa Negara Indonesia berhasil melakukan spesialisasi pada komoditas kopi karena memiliki produktivitas relatif yang tinggi dibandingkan negara lain. Keunggulan ini memberikan dampak empiris bahwa produk kopi Indonesia telah memiliki posisi pasar yang mapan dan berbasis pada kepercayaan kualitas (*Country of Origin Effect*)
2. Harga Kopi Internasional sebagai Kausalitas Penguatan Daya Saing Secara parsial, fluktuasi harga kopi internasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia. Kenaikan harga di pasar global

tidak menjadi hambatan, melainkan menjadi momentum strategis bagi peningkatan nilai keunggulan komparatif nasional. Kondisi ini membuktikan bahwa permintaan kopi Indonesia bersifat inelastis karena diferensiasi produk yang unik, cita rasa, dan kualitas geografis yang khas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra dan Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa harga internasional secara langsung memengaruhi daya saing, terutama pada varietas kopi premium.

3. Resiliensi Daya Saing terhadap Volatilitas Nilai Tukar (Kurs) Nilai tukar Rupiah ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia secara parsial. Temuan ini mencerminkan adanya kesenjangan antara *das sollen* (teori devaluasi mata uang meningkatkan ekspor) dengan *das sein* (realitas empiris), di mana daya saing kopi lebih bersifat *quality-driven* daripada *price-driven*. Hal ini mengonfirmasi Teori Keunggulan Kompetitif Michael Porter, bahwa strategi diferensiasi berbasis kualitas dan aroma menjadi pelindung utama (*buffer*) dalam menghadapi ketidakpastian moneter domestik. Ketidaksensitifan ini juga disebabkan oleh isu konsistensi mutu yang lebih menentukan keputusan pasar asing dibandingkan keuntungan selisih kurs.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah melalui Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, dan Bank Indonesia) Berdasarkan temuan bahwa daya saing (RCA) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh nilai tukar, maka kebijakan pemerintah tidak boleh hanya bergantung pada instrumen moneter. Secara operasional, Pemerintah perlu memprioritaskan kebijakan penguatan daya saing ekspor kopi melalui pendekatan struktural dan fundamental, bukan hanya melalui instrumen moneter seperti pelemahan nilai tukar. Mengingat fluktuasi kurs terbukti tidak memberikan dampak signifikan terhadap daya saing ekspor kopi, maka fokus kebijakan sebaiknya diarahkan pada peningkatan efisiensi rantai pasok, stabilitas makroekonomi, serta dukungan terhadap produktivitas petani kopi. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat program hilirisasi kopi, standardisasi mutu, serta sertifikasi ekspor agar kopi Indonesia mampu mempertahankan keunggulan komparatifnya secara berkelanjutan di pasar global.
2. Bagi Pelaku usaha dan eksportir kopi disarankan untuk melakukan mengubah orientasi strategi dari persaingan harga (*low-cost*) menuju strategi diferensiasi kualitas premium. Karena fluktuasi Rupiah terbukti tidak dominan dalam menentukan daya saing ekspor kopi Indonesia, maka pendekatan yang lebih efektif adalah meningkatkan pasokan kopi

Arabika dan *Fine Robusta* melalui praktik petik merah. Secara aplikatif, eksportir harus mulai memperkuat keunggulan produk melalui peningkatan mutu dan nilai tambah.

Secara operasional, eksportir perlu mendorong peningkatan pasokan kopi Arabika dan *Fine Robusta* melalui praktik budidaya dan pascapanen yang lebih baik, seperti penerapan metode *petik merah* untuk menjaga konsistensi kualitas biji. Selain itu, eksportir juga perlu memperluas kemitraan langsung (*direct trade*) dengan pembeli internasional serta memanfaatkan skema sertifikasi berkelanjutan seperti *Fair Trade* atau *Rainforest Alliance*.

3. Bagi Petani dan Industri Kopi Lokal, Masyarakat petani kopi pascapanen dari produksi kopi berorientasi komoditas menuju kopi bermutu premium agar tidak terlalu sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas global. Secara operasional, petani disarankan mulai menerapkan praktik panen selektif seperti *petik merah*, pengolahan yang higienis, serta mengikuti program pendampingan sertifikasi internasional seperti *Rainforest Alliance* atau *Fairtrade*. Langkah ini memiliki implikasi penting bagi ekonomi pembangunan di tingkat tapak, karena peningkatan kualitas yang diakui pasar global akan memperkuat posisi tawar petani dalam rantai nilai ekspor. Dengan demikian, kenaikan harga internasional yang terbukti berpengaruh positif dalam penelitian ini dapat secara langsung diterjemahkan menjadi peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Mengingat keterbatasan variabel dalam penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas model analisis dengan memasukkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi daya saing ekspor kopi, seperti biaya logistik internasional, hambatan perdagangan non-tarif (*Non-Tariff Barriers/NTB*), serta standar keberlanjutan global. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan asosiasi eksportir, koperasi kopi, maupun pelaku industri sangat direkomendasikan untuk mengkaji secara lebih teknis mengapa variabel nilai tukar tidak memberikan dampak signifikan terhadap keputusan ekspor. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tajam sekaligus memperkaya pengembangan teori ekonomi internasional, khususnya dalam konteks komoditas pertanian di negara berkembang.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian mengenai pengaruh Harga Kopi Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap daya saing (RCA) kopi Indonesia memiliki dimensi yang luas, mencakup aspek pengembangan ilmu pengetahuan hingga penerapan kebijakan di lapangan.

5.3.1 Akademis

Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa variabel moneter seperti nilai tukar Rupiah tidak selalu menjadi determinan utama dalam perdagangan komoditas primer, terutama ketika daya

saing lebih ditopang oleh diferensiasi kualitas, reputasi geografis, serta loyalitas pasar internasional terhadap produk premium. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan teori ekonomi pembangunan yang lebih berorientasi pada pendekatan *quality-driven competitiveness* daripada sekadar *price-driven competitiveness*. Temuan ini juga menjadi referensi penting bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel non-harga seperti sertifikasi keberlanjutan, inovasi pasca-panen, dan penguatan rantai nilai ekspor sebagai determinan baru dalam daya saing komoditas agrikultur.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada ilmu Ekonomi Internasional dan Perdagangan Komoditas. Kontribusi utamanya adalah melalui pengujian empiris atas dinamika keunggulan komparatif (RCA) komoditas primer di negara berkembang yang diukur secara simultan dengan dua variabel eksternal yang volatil: Harga Kopi Internasional (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (X2). Temuan yang signifikan ini memperkuat literatur bahwa daya saing komoditas tidak lagi bersifat statis sesuai teori klasik, melainkan sangat dinamis dan sensitif terhadap faktor moneter dan pasar global. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya model analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dengan memasukkan variabel makroekonomi sebagai determinan utamanya.

5.3.3 Implikasi Praktis

Implikasi praktis berfokus pada rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan utama untuk meningkatkan keunggulan komparatif kopi Indonesia, sebagaimana dirangkum di bawah ini:

1. Bagi Pemerintah, secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pemerintah dan pengambil kebijakan untuk melakukan pergeseran paradigma dari kebijakan stabilisasi harga dan kurs menuju kebijakan hilirisasi serta standarisasi mutu. Mengingat daya saing kopi Indonesia tetap tangguh meskipun harga internasional meningkat, pemerintah melalui kementerian terkait disarankan untuk lebih memfokuskan alokasi sumber daya pada percepatan sertifikasi Indikasi Geografis (IG), perbaikan infrastruktur pengolahan pasca-panen, dan perluasan diplomasi dagang untuk komoditas premium. Langkah ini dipandang lebih efektif untuk memaksimalkan nilai tambah dan menjaga dominasi RCA Indonesia di pasar global dibandingkan hanya mengandalkan intervensi nilai tukar yang terbukti tidak memberikan dampak signifikan terhadap performa daya saing ekspor kopi dalam jangka panjang.
2. Bagi Eksportir dan Pelaku Usaha, Temuan penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi para eksportir dan pelaku usaha kopi untuk mengalihkan orientasi bisnis mereka dari persaingan harga ke arah penguatan nilai tambah produk melalui diferensiasi kualitas. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing (RCA)

- kopi Indonesia tetap tangguh meskipun harga internasional meningkat dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh fluktuasi nilai tukar, maka pelaku usaha disarankan untuk lebih fokus pada peningkatan standar mutu seperti *specialty coffee* dan kopi dengan sertifikasi berkelanjutan. Konsekuensi praktisnya, eksportir harus mulai memperkuat kemitraan strategis dengan petani untuk memastikan konsistensi pasokan *grade* premium, karena loyalitas pasar global terhadap karakteristik unik kopi Indonesia terbukti menjadi pelindung utama daya saing di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi makro. Hal ini menegaskan bahwa keberlanjutan bisnis ekspor kopi di masa depan sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam menjaga profil rasa dan standar internasional, bukan sekadar mengandalkan keuntungan semu dari pelemahan nilai tukar Rupiah.
3. Bagi Petani Kopi, Temuan penelitian ini memiliki konsekuensi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan petani kopi dengan memberikan kepastian bahwa nilai jual kopi Indonesia di pasar global lebih ditentukan oleh kualitas dibandingkan fluktuasi nilai tukar domestik. Karena kenaikan harga internasional terbukti berdampak positif terhadap penguatan RCA Indonesia, maka edukasi dan pendampingan petani untuk meninggalkan praktik budidaya konvensional dan beralih ke standar premium seperti praktik *petik merah* menjadi sangat penting. Dampak positifnya adalah terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat tani yang tidak lagi rentan terhadap

volatilitas moneter, karena kopi berkualitas tinggi memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam rantai pasok global. Dalam jangka panjang, implikasi ini mendorong terbentuknya ekosistem pertanian kopi yang lebih berkelanjutan, di mana peningkatan keterampilan teknis petani dalam menjaga mutu dan konsistensi rasa menjadi aset utama dalam menjamin stabilitas pendapatan serta peningkatan taraf hidup masyarakat di sentra produksi kopi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agribisnis, J. M., Daya, A., Dan, S., Made, N., Wahyu, A., D, D. P., Dewi, R. K., Studi, P., Agribisnis, M., Pertanian, F., Udayana, U., Astuti, M., & Daya, A. (2018). *Internasional Competitiveness Analysis and Factors Affecting Coffee Exports in the International Market*. 6(1), 8–15.
- Almeida, L. F. de, & Spers, E. E. (2020). *No Title* (L. F. de Almeida & E. E. Spers (Eds.); 1st Editio). Woodhead Publishing, Elsevier. <https://doi.org/10.1016/C2018-0-02202-9>
- Amanda, S. (2023). *Analisis Daya Saing Kopi Indonesia Dalam Menghadapi*. 13(1), 1–11.
- Apriani, D., Faculty, E., Marissa, F., Faculty, E., Subardin, M., & Faculty, E. (2020). *Revealed Comparative Advantage in Indonesian Coffee Commodity in the International Market*. 142(Seabc 2019), 114–119.
- Aprilla, S., Sukiyono, K., Romdhon, M. M., Sosial, J., Pertanian, E., Pertanian, F., & Bengkulu, U. (n.d.). *Penawaran Ekspor Kopi Indonesia Dan Harga Kopi Domestik (Effect Of Exchange Rate Instability On Export Supply And Domestic Price Of Indonesian Coffee)*. 11(1), 51–60.
- Astuty, P., Afrianti, R., & Taufik, K. (2023). *Export Performance Improvement Strategy Indonesia During The Pandemic*. <https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2023.2341784>
- Azzahra, F., Abadi, S., Mahatmayana, I. K. M., Ronggowaluyo, J. L. H. S., & Timur, T. (2023). *Analisis Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Global Analysis Of Indonesian Coffee Exports In The Global Market Program Studi Sarjana Agribisnis , Universitas Singaperbangsa*
- Bagus, I., Kusuma, W., Ni, A., & Wiwin, P. (2022). *Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19*. 11(11), 1330–1340.
- Baroh, I., & Brazil, P. (2014). *Indonesian Coffee Competitiveness in the*

International Market : Review from the Demand Side Variables. 3(2), 605–609.

Baroh, I., Hanani, N., Setiawan, B., & Koestiono, D. (2014). *Indonesian Coffee Competitiveness in the International Market: Armington Model Application*. 4(4), 184–194.
<https://doi.org/10.5923/j.economics.20140404.03>

Budiarto, D. G. P. (2021). Comparative Advantage and Export Performance of Indonesia and Vietnam Coffee to the US Market during 2001-2019 1. *Agriekonomika*, 10(2), 137–144.

Clapp, J., & Clapp, J. (2017). Food self-sufficiency : Making sense of it , and when it makes sense Food self-sufficiency : Making sense of it , and when it makes sense. *Food Policy*, 66(January), 88–96.
<https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2016.12.001>

CMO-Historical-Data-Annual. (n.d.).

Dang, T. T., Zhang, C., & Nguyen, T. H. (2025). *Assessing the influence of exchange rate on agricultural commodity export price : evidence from Vietnamese coffee*. 22(2), 297–309. <https://doi.org/10.1108/JED-02-2020-0014>

Dr. Drs. Agus Budi Santosa, M.Si. & Dr. Sri Nawatmi, S.E., M. S. (2023). *Monograf Nilai Tukar Rupiah Purchasing Power Parity* (edisi 1). Penerbit Deepublish Digital.

Egeri, L. U. A. R. N., Ertumbuhan, T. P., & Di, E. K. (2023). *P e , f d i , u l n p e i*. 2.

Ekspor, A. P., Uang, J., Terhadap, I., & Rupiah, K. (2023). *Jurnal riset ilmu ekonomi*.

Harahap, R. (2024). *Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Kopi*. 6(2), 52–60.

HENI FATMAWATI, P. D. I. M. (2023). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ekspor Kopi Indonesia. *Dari ETD UGM / Tesis/Disertasi, UGM*.

Herdira, U., & Hakim, D. B. (2020). *Factors Affecting the Volume of Indonesian Coffee Export to The International Market*. 4099, 348–354.

Indonesia, B. (2022). *Laporan Tahunan 2021 Bank Indonesia (LTBI-2021)"* (BI (Ed.); Tahun 2021). Penulis Korporat (Corporate Author).

Internasional, D. I. P. (2023). *Analisis Daya Saing Kopi Indonesia*. 21(1), 25–33.

Keldlaursen. (n.d.). *Revealed Comparative Advantage and the Alternatives as Measures of International Specialisation* (M. and D. E. D. Vivarelli (Ed.); Laursen, K). Springer (sebagai penerbit jurnal). Eurasia Business and Economics Society (EBES). <https://doi.org/10.1007/s40821-015-0017-1>

Kopi, P., & Indonesia, D. I. (2017). *M. Syakir dan 2 E. Surmaini 1*. <https://doi.org/10.21082/jp3.v36n2.2017.p77-90>

Kuncoro, M. (2013). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN Bumi Aksara,.

Lučić, N. (2014). *Exchange Rate - Regimes And Policies". 9, 97–105*. <https://doi.org/10.7251/ZREFIS1409097L>

Ma'ruf, M. I. (2025). Evaluating the competitiveness of leading coffee-producing nations: A comparative advantage analysis across coffee product categories. *Open Agriculture*, 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/opag-2025-0457>

Made, N., Vionita, A., Susrusa, K. B., Mekse, G., Arisena, K., Prayoga, K., Udayana, U., Acienes, A., & Java, C. (2025). *Submitted 28 August 2024; Approved 6 January 2025*. 9(June), 302–312.

Madura, J. (2020). *International Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning, 2020.

MAHESWARA, R. (n.d.). *Produksi Kopi Indonesia 2024 Tembus 807 Ribu Ton,Tertinggi Dalam 10 Tahun*. Data Lokal.Id.

Mahyuddin, A. N., & Bachtiar, A. (n.d.). *Analysis Of The Competitiveness Of*

Indonesian Coffee Exports In The International Market And The Factors That Affect It. 03(05), 1143–1164.

Nuzwan Sudariana, M.M ; Yoedani, M. . (2025). *Analisis statistik regresi linier berganda*.

Prof.Dr.Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (Ed.); edisi kedu). Afabeta Bandung.
www.cvalfabeta.com

Purba, A. M., Anastasya, C. L. S., Utami, M., & Saparianti, N. (2023). *Teori Perdagangan Internasional : Pemahaman Konseptual dan Implikasinya Dalam Konteks Global.* 1(5), 938–945.

Purwawangsa, H., Irfany, M. I., & Haq, D. A. (2024). *Indonesian Coffee Exports ' Competitiveness And Determinants.* 21(1), 59–71.

Ricardo, D. (1817). *Principles of Political Economy and Taxation* (B. F. W. dan P. G. D. Proofreaders (Ed.); 3rd ed.).

Ridwan Azhari Lubis, N. A. B. R. (2023). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Periode 2002-2021. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 135–152.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p135-152>

Shylviana, S., & Purba, B. R. (n.d.). *Evaluasi Stabilitas Harga Komoditas Pertanian dalam Sistem Ekonomi Terbuka.* 1–11.

Sihombing, F. N., Supriana, T., & Ayu, S. F. (2021). *Identifying the Factors Contributing to the Volume of Coffee Export from North Sumatra to the United States , Malaysia and Japan.* 36(1), 83–96.

Suandana, E., & Ilmas, F. (2022). *Determining Competitiveness of Indonesian Export Commodities using Revealed Comparative Analysis.* 23(1).
<https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13557>

- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (P. D. Sugiyono (Ed.); 2023rd ed.). ALFABETA.
- Syaifurrahman, M. A. M. R. A. (2022). Kopi Robusta (*Coffea canephora*) di Garis Terdepan Menghadapi Perubahan Iklim Global. *Warta Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia*, 6–9.
- Tarit, P. C. (2025). The Impact of Exchange Rate Fluctuation on Coffee Exports in Kenya. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)*, 3(3), 307–322.
- Tyas, S. W., Valentya, G. F., Aditama, M. F., & Amira, L. (2023). International Trade in the Era of Globalization. *ASIAN Economic and Business Development*, 6(1), 65–71.
- Wati, E., & Setyowati, E. (2023). *Analisis Pengaruh Produksi , Harga Internasional , dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Kopi di Indonesia pada Tahun 2002-2022*. 1(4), 13–20.
- Wibowo, T. (2021). *Ekonomi Internasional*. Universitas Terbuka (UT).
- Widjaya, R. Y. dan D. (2023). *Pelita Perkebunan*. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka Indonesia).
<https://doi.org/10.22302/iribb.juk.v8i1.1009>
- Yanuarti, R., & Widjaya, D. (2023). *Variability of Factors Influencing Coffee Export*. 39(3), 260–270.
<https://doi.org/10.22302/iccri.jur.pelitaperkebunan.v39i3.556>
- Zhao, Y. (2020). *The Influence and Impact of the Exchange Rate on the Economy*. 03007.